

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan objek dari penelitian yang dilakukan, unit analisis dapat berupa orang, benda, entitas bisnis, ataupun organisasi untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Penelitian ini mengambil perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah melakukan perdagangan saham sebelum periode pengamatan dan masih melakukan perdagangan saham setelah akhir periode pengamatan sebagai unit analisis.

3.1.2 Populasi

Populasi adalah sebuah kumpulan terkait objek dalam suatu penelitian yang dapat berbentuk benda benda, orang-orang maupun ukuran lain yang dijadikan objek dalam suatu penelitian (Purwanto, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini menjadikan seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024 sebagai populasi terjangkau.

3.1.3 Sampel

Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan metode purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik sampling non probabilitas. *Purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel dari populasi dengan cara memilih objek berdasarkan dengan kriteria yang sudah

ditentukan oleh peneliti yang dipercaya dapat mewakili keseluruhan populasi penelitian (Mundir, 2015). Pemilihan metode ini bertujuan agar penelitian ini mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk kemudian diolah untuk kepentingan penelitian ini.

Kriteria yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Saham yang diperdagangkan merupakan saham biasa bukan preferen atau seri B
2. Perusahaan telah melakukan IPO sebelum 15 Maret 2024.
3. Perusahaan masih aktif memperjual-belikan saham sampai tanggal 25 April 2024.

Tabel 3. 1 Hasil seleksi sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|----------------------|--|------------|
| | Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | (929) |
| 1 | Saham yang diperdagangkan bukan saham biasa | (3) |
| 2 | Melakukan IPO setelah tanggal 15 Maret 2024 | (5) |
| 3 | Berhenti melakukan perdagangan saham sebelum tanggal 25 April 2024 | (0) |
| Jumlah sampel | | 921 |

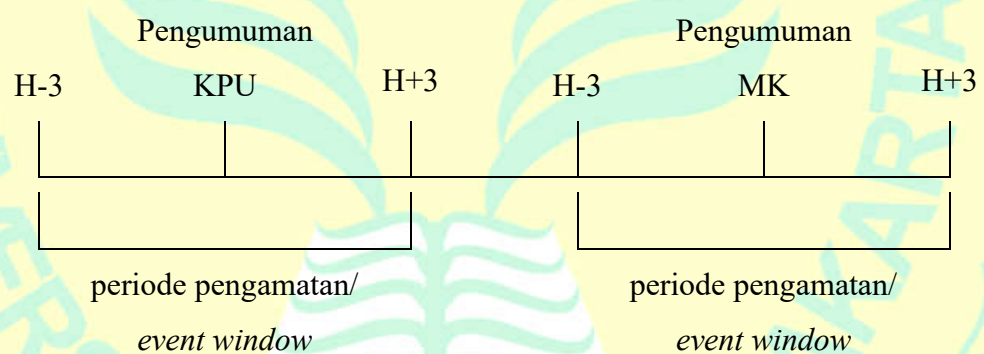
Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

3.2. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dimana data didapat dari ringkasan perdagangan harian saham. Data tersebut diperoleh dari ringkasan yang di publikasikan pada laman resmi Bursa Efek Indonesia

(www.idx.co.id). Data pada penelitian ini terdiri dari harga penutupan, volume perdagangan dan ISHG disetiap hari selama periode pengamatan.

Penelitian ini melakukan pengamatan peristiwa selama 6 hari kerja yang terdiri dari H-3 sebelum peristiwa dan H+3 setelah peristiwa pengumuman hasil pemilu oleh KPU pada 20 Maret 2024. Pengamatan kedua dilakukan dari H-3 sebelum peristiwa dan H+3 setelah peristiwa pembacaan hasil sidang sengketa pemilu oleh MK pada 22 April 2024. Pemilihan waktu 3 hari diambil untuk meminimalisir pengaruh kejadian lain terhadap objek penelitian. Penelitian ini menggunakan asumsi efisiensi pasar yang mana akan sulit untuk dinilai jika menggunakan *event window* yang panjang (MacKinlay, 1997).



3.3. Operasional Variable

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diambil merupakan data harian perdagangan saham dari tanggal 15 Maret 2024 sampai 25 Maret 2024 untuk periode pengamatan pertama (*event window 1*) meliputi perubahan disekitar peristiwa pengumuman KPU dan tanggal 17 April 2024 sampai tanggal 25 April 2024 untuk periode pengamatan kedua (*event window 2*)

meliputi perubahan disekitar peristiwa pengumuman keputusan MK. Data kemudian diolah untuk mendapatkan indikator pengujian dalam penelitian ini.

3.3.1. *Abnormal return*

Abnormal return adalah perbedaan antara pengembalian aktual dari suatu saham dan pengembalian yang diharapkan dari saham tersebut yang dihitung menggunakan model atau indeks tertentu. Dalam kenyataannya penerimaan yang diterima oleh investor bisa saja lebih besar karena penerimaan investor dihitung dengan actual return yang beracuan pada harga penutupan (Jogiyanto, 2019). Perbedaan pengembalian ini disebabkan oleh adanya kejadian yang kurang umum terjadi dipasar modal. *Abnormal return* digunakan guna mengukur kinerja relatif suatu aset terhadap pasar atau model yang digunakan sebagai dasar perbandingan.

Dalam bukunya Jogiyanto (2019) menuliskan bahwa *abnormal return* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Dimana :

$RTN_{i,t}$ = “*Abnormal returns* saham i pada hari ke-t”

$R_{i,t}$ = “Actual return saham i pada hari ke-t”

$E[R_{i,t}]$ = “Expected return saham i pada periode ke-t”

Actual return sendiri merupakan return atau pengembalian sebenarnya yang diterima oleh investor . *actual return* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

(Jogiyanto, 2019)

Dimana :

$R_{i,t}$ = “Actual return saham i pada hari ke-t”

$P_{i,t}$ = “Harga penutupan saham i pada hari ke-t”

$P_{i,t-1}$ = “Harga penutupan saham i pada hari sebelum hari ke-t”

Expected return merupakan pengembalian saham yang diharapkan investor untuk dapatkan. *Expected return* dapat dihitung dengan beberapa cara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *market adjusted model* untuk menghitung *expected return* dengan rumus sebagai berikut :

$$Rm_{i,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

(Jogiyanto, 2019)

Dimana :

$Rm_{i,t}$ = Expected return saham i pada periode ke-t

$IHSG_t$ = “Indeks harga saham gabungan di pasar pada hari ke-t”

$IHSG_{t-1}$ = “Indeks harga saham gabungan di pasar pada hari sebelum hari ke-t”

AAR atau *Average Abnormal return* sebagai merupakan rata rata *abnormal returns* selama periode pengamatan. Pemilihan AAR dirasa lebih cocok untuk melakukan pengujian dengan waktu pengamatan yang tidak terlalu panjang dan dapat mencerminkan dampak langsung dari suatu peristiwa. Penggunaan AAR dalam studi peristiwa pernah dilakukan oleh (Puspa Permata Rita Hartati, 2022), (Rosdiana, 2020), (Stefhani, 2020). *Average Abnormal return* memberikan gambaran tentang rata rata kinerja investasi secara selama periode tertentu, AAR dihitung menggunakan rumus berikut :

$$AAR_{i,t} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n AR_{i,t}$$

Dimana :

$AAR_{i,t}$ = *Average abnormal returns* saham i pada hari ke-t

$AR_{i,t}$ = *Abnormal returns* saham i pada hari ke-t

n = Total periode

3.3.2. *Trading volume activity*

Trading volume activity adalah sebuah indikator untuk melihat kuantitas transaksi yang terjadi pada bursa pada saham tertentu di waktu tertentu.

Trading volume activity adalah pengukuran yang dapat dipakai guna melihat perubahan dari aktivitas transaksi pada pasar (Saragih et al., 2019). *Trading volume activity* dihitung menggunakan data perdagangan saham pada hari tertentu. *Trading volume activity* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum Vt_{i,t}}{\sum V_{i,t}}$$

Dimana :

$TVA_{i,t}$ = Aktivitas volume perdagangan saham i pada hari ke-t

$\sum Vt_{i,t}$ = Jumlah saham i yang diperdagangkan pada waktu ke-t

$\sum V_{i,t}$ = Jumlah saham i yang beredar pada waktu ke-t

ATVA atau *Average Trade Volume Activity* merupakan rata rata dari volume perdagangan saham selama periode tertentu. ATVA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ATVA_{i,t} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n TVA_{i,t}$$

Dimana :

$ATVA_{i,t}$ = Rata-rata aktivitas volume perdagangan saham i pada hari ke-t

$TVA_{i,t}$ = Aktivitas volume perdagangan saham i pada hari ke-t

n = total periode

3.4. Teknik Analisis

3.4.1. Uji Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang diolah. Media statistik yang digunakan oleh metode ini untuk menjelaskan dan menggambarkan objek yang diteliti adalah nilai maksimum, minimum, *mean*, dan *standar deviasi*, *varian*, *sum*, *average*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2018).

3.4.2. Metode Analisis *Event Study*

Penelitian ini menggunakan metode analisis *event study*. *Event study* sendiri merupakan metode analisis yang sudah banyak digunakan dalam disiplin ekonomi keuangan untuk melihat dan menganalisis dampak dari sebuah peristiwa terhadap kinerja perusahaan atau saham. Tahapan-tahapan metode analisis *event study* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Menentukan peristiwa apa yang akan diteliti dampaknya terhadap pasar modal. Pada penelitian ini peneliti memilih peristiwa pemilu Presiden Republik Indonesia tahun 2024.
- B. Menentukan populasi penelitian kemudian menseleksi populasi berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat diperoleh sampel penelitian. Sample penelitian yang dipilih adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dan aktif melakukan perdagangan saham pada masa pengamatan.
- C. Menentukan *event window* atau waktu pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Event window* yang dipilih adalah 3 hari sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman hasil pemilu oleh KPU (*event window 1*), 5 hari sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman hasil siding sengketa pemilu oleh MK (*event window 2*).
- D. Menghitung besaran *abnormal return* dari setiap perusahaan kemudian dilanjutkan dengan perhitungan *average abnormal return*.
- E. Menghitung nilai *trading volume activity*, kemudian dilanjutkan dengan menghitung *average trading volume activity*

- F. Melakukan uji normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak
- G. Melakukan uji hipotesis menggunakan *paired t test* apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal maka uji hipotesis akan dilakukan menggunakan Wilcoxon *signed rank test*

3.4.3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji asumsi klasik yang dilakukan dengan tujuan melihat apakah data yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kormogorov Smirnov. Uji K-S dibuat dengan hipotesis:

H_0 : Data terdistribusi normal

H_a : Data tidak terdistribusi normal

Pedoman pengambilan keputusan yang dipakai adalah jika nilai signifikansi yang didapatkan $> 0,05$ ($\text{sig} > 0,05$) berarti data tersebut terdistribusi secara normal sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai sigifikasi $< 0,05$ ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat diartikan data tidak terdistribusi secara normal yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.5. Uji Hipotesis

a. *Paired t-Test*

Paired t-Test merupakan *test* untuk menguji dua set data berpasangan yang dilakukan pada data dengan distribusi normal yang dilihat dari hasil uji normalitas. *Paired t-Test* merupakan cara untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan pada rata-rata dua pasang data. Uji ini bisa digunakan untuk menguji hipotesis dengan subjek yang sama dalam namun berada pada dua kondisi yang berbeda (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini *Paired t-Test* digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan dari *average abnormal return* dan *average trade volume activity* pada waktu sebelum dan sesudah peristiwa terjadi. Menurut Cooper & Schindler, (2014) *Paired t-Test* dapat dihitung dengan menggunakan rumus ;

$$t = \frac{\bar{D}}{S_D/\sqrt{n}}$$

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n}}{n-1}}$$

Dimana ;

D = Beda rata rata

S_D = Deviasi standar

Dalam penelitian ini, pengujian *Paired sample t-Test* menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Untuk dapat bisa menginterpretasikan hasil dari *Paired sample t-test* harus terlebih dahulu menentukan :

Nilai signifikansi $\alpha = 5\%$

Degree of freedom (df) = N-k

Khusus untuk *paired sample t test* = N-1

Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel apa bila

T table > T hitung = tidak beda secara signifikan (Ho diterima)

T table < T hitung = beda secara signifikan (Ho ditolak)

Penentuan ini didukung dengan penelitian (Krisna et al., 2022; Puspa Permata Rita Hartati, 2022; Stefhani, 2020)

b. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon Signed Rank Test merupakan alternatif dari *Paired t-Test* yang dapat digunakan untuk mengukur data yang tidak terdistribusi secara normal. Tes ini punya hasil yang kuat dan efisien untuk menguji data yang tidak cocok diuji dengan *Paired t-Test* (Cooper & Schindler, 2014). Sama halnya dengan *Paired t-Test*, *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk melihat perbedaan dari dua pasang data yang sama dengan kondisi yang berbeda. *Wilcoxon Signed Rank Test* pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan Aplikasi IBM SPSS. Uji ini didasarkan pada pengukuran nilai signifikansi sebesar 5%. Cooper & Schindler (2014) dalam bukunya menyatakan bahwa Uji *Wilcoxon sign rank test* dapat diuji dengan rumus :

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

Dimana ;

T = Jumlah rank dengan tanda terkecil

σ_T = Standar deviasi

μ_T = rata rata

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji *Wilcoxon sign rank test* sebagai berikut

:

1. Apabila nilai Asymp.2-sided $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Apabila nilai Asymp.2-sided $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Pengambilan keputusan ini didukung dengan penelitian (Kadek Arista Dwi

Pratama et al., 2020; Septina et al., 2021)